

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 23-28
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pengolahan sampah anorganik pada kader jumantik di wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta

Tri Wahyuni sukesi, Surahma Asti Mulasari, Sulistyawati, Fatwa Tentama, Sitti Nurdjannah,
Siti Kurnia Widi Hastuti, Rokhmayanti

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Supomo, Janturan, Yogyakarta.
Email : yunisukesi.fkmuad@gmail.com

ABSTRAK

Jumantik merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. Peran penting jumantik harus mendapatkan dukungan dan pendampingan secara berkesinambungan agar kinerja jumantik terjaga konsistensinya. DBD adalah penyakit berbasis lingkungan yang berkaitan erat pada pengelolaan sampah khususnya sampah anorganik. Sampah anorganik yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader jumantik dalam mengolah sampah anorganik. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah pelatihan secara tatap muka langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan dan monitoring evaluasi secara *online*. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan *ovitrap*, hidroponik dengan memanfaatkan botol plastik dan kaleng bekas serta pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020 di aula Puskesmas Gamping 1. Monitoring evaluasi dilakukan melalui Whatsapp *group* dimana selama satu minggu dari tanggal 2-8 Oktober 2020, peserta diharapkan mengupload pembuatan produk yang sudah dilatihkan yang dilakukan di rumah atau di pertemuan kemasyarakatan. Proses pengabdian berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta langsung melakukan praktek membuat *ovitrap*, hidroponik dan kerajinan dari sampah anorganik. Target yang diperoleh adalah kader jumantik memiliki keterampilan dalam mengolah sampah anorganik. luaran berupa publikasi kegiatan di seminar, media massa dan video yang terupload di youtube.

Kata kunci: demam berdarah dengue (DBD), Jumantik, sampah, anorganik

ABSTRACT

Jumantik is community participation in DHF prevention. The important role of jumantik must be supported and accompanied so that the consistency of jumantik's performance is maintained. DHF is an environmental-based disease related to waste management, especially inorganic waste. Inorganic waste that is not managed properly can be a breeding place for Aedes aegypti. Based on this, jumantik cadres must be equipped with the ability to manage

inorganic waste. This PPM aims to improve the skills of jumantik cadres to manage inorganic waste. The method used is offline training and online monitoring evaluation. The training carried out is making ovitrap, hydroponics and making handicrafts from inorganic waste. The training was held on October 1, 2020 in the hall of the Gamping Health Center 1. Monitoring and evaluation was carried out through the Whatsapp group for one week from 2 to 8 October 2020. The training activities were running successfully and the participants were enthusiastic. The target obtained is that jumantik cadres have skills in managing inorganic waste that can be applied. The outputs obtained are the publication of seminar proceedings, newspapers and videos uploaded on YouTube.

Keywords: *dengue hemorrhagic fever (DHF), jumantik, waste, inorganic*

PENDAHULUAN

Kasus DBD pertama kali di Indonesia muncul di Surabaya dan Jakarta pada tahun 1968. Jumlah kasus terus meningkat secara bertahap dalam kurun waktu yang singkat dan kejadian DBD menyebar ke semua daerah di wilayah Republik Indonesia (Putri & Huvaid, 2018; Zumaroh, 2015; Winarsih, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus DBD di Wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 selalu terjadi sepanjang tahun. Hal ini menjadikan Wilayah Puskesmas Gamping 1 merupakan daerah endemis DBD.

Program pengendalian DBD yang sudah melibatkan masyarakat salah satunya adalah membentuk kader juru pemantau jentik atau Jumantik untuk membantu memonitoring populasi nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan masing masing. Jumantik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengendalian vektor DBD ini (Spiegel *et al.*, 2005). Petugas Jumantik berasal dari anggota masyarakat di lingkungan setempat yang akan melakukan pengawasan terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Pada prinsipnya Jumantik merupakan garda paling depan dalam pengawasan dini DBD di masyarakat (Pratamawati, 2012). Jumantik adalah kader yang berasal dari masyarakat di suatu daerah, yang dibentuk untuk membantu puskesmas dalam upaya pengendalian demam berdarah *dengue* (DBD) di masyarakat (Azam *et al.*, 2015). Jumantik merupakan salah satu bentuk gerakan atau partisipasi aktif dari masyarakat dalam menanggulangi penyakit DBD (Pratamawati, 2012). Tujuan dibentuknya jumantik adalah untuk membantu memobilisasi masyarakat di sekitarnya untuk berperan serta dalam pengendalian populasi nyamuk DBD (Wahidin, 2018). Tugas yang dilakukan kader jumantik adalah dengan melakukan pemeriksaan jentik berkala, melaporkan hasil pemeriksaannya dan upaya promotif di masyarakat sekitarnya dalam pengendalian DBD (Prayitno, 2016).

Permasalahan lain yang berhubungan dengan penularan DBD yaitu sampah merupakan hal yang krusial (Wahyuningsih *et al.*, 2009). Sampah anorganik yang dapat menampung air bersih seperti botol bekas, kaleng bekas, ban bekas, tempurung kelapa dan kontainer lainnya dapat menjadi tempat yang potensial untuk perkembangbiakan nyamuk *Ae. aegypti* (Prasetyowati & Ginanjar, 2017). Selama ini sampah anorganik ini masih belum ditangani dengan baik, dan program mengubur sampah sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini karena dapat menyebabkan pencemaran tanah (Nilam, 2017). Sebagai kader yang ada di masyarakat dengan tugas untuk membantu dalam upaya pengendalian DBD, maka kader jumantik perlu mengetahui cara pengolahan sampah anorganik yang ada di sekitar rumah. Kemampuan pengolahan sampah anorganik yang dimiliki oleh kader jumantik dapat diajarkan kepada masyarakat di sekitarnya sehingga sampah anorganik yang tidak terkelola dengan baik dapat dimanfaatkan. Sampah anorganik dapat diubah menjadi *ovitrap* atau alat perangkap telur

nyamuk (Hamzah & Basri, 2016). Kerajinan tangan dalam bentuk bunga, keranjang, piring dan topi dapat dibuat dari sampah plastik, selain itu dapat pula dibuat menjadi hidroponik di lingkungan rumah (Sulistiyawati *et al.*, 2019).

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk pengolahan sampah anorganik sebagai bentuk penguatan fungsi dan peran Jumentik adalah dengan pelatihan dan monitoring evaluasi. Pelatihan yang akan diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif dalam pelatihan ini akan diterapkan beberapa metode pelatihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah, dengan menyampaikan materi tentang pengendalian DBD dengan pengolahan sampah anorganik
2. *Workshop*, melaksanakan langsung praktek pengolahan sampah anorganik menjadi *ovitrap*, kerajinan tangan dan hidroponik.
3. Monitoring dan evaluasi melalui *Whatsapp group*

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan secara tatap muka dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020 di aula Puskesmas Gamping 1. Monitoring evaluasi dilakukan melalui *Whatsapp group* dimana selama satu minggu dari tanggal 2-8 Oktober 2020, peserta diharapkan mengupload pembuatan produk yang sudah dilatihkan yang dilakukan di rumah atau di pertemuan kemasyarakatan. Proses pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid 19 dengan membatasi jumlah peserta hanya dipilih perwakilan saja dan monitoring evaluasi dilakukan secara *online* melalui *Whatsapp group*. Kegiatan PPM ini mendapatkan dukungan dan pendampingan dari Puskesmas Gamping 1 yaitu dengan membantu memilih perwakilan kader jumentik yang dilatih serta menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PPM di aula Puskesmas Gamping 1

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini diawali dengan paparan tentang penyakit DBD dan kaitannya dengan sampah. Hal ini bertujuan agar kader jumentik memahami bahwa terdapat kaitan antara keberadaan sampah khususnya sampah anorganik yang dapat menampung air bersih dengan penularan DBD. Sampah anorganik yang menampung air bersih dapat menjadi tempat yang potensial untuk perkembangbiakan nyamuk *Ae. aegypti* (Santoso *et al.*, 2018). Kader jumentik diajari untuk mengubah botol bekas, kaleng bekas atau kontainer bekas lainnya menjadi *ovitrap* atau alat perangkap telur nyamuk (Cahyati *et al.*, 2016), seperti terlihat pada Gambar 2. Pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah anorganik

dengan dibuat menjadi bunga, piring atau wadah lainnya, seperti terlihat pada Gambar 3. Pemanfaatan kaleng dan plastik bekas untuk dijadikan pot tanaman dan juga hidroponik, terlihat pada Gambar 4.



Gambar 2. Proses pembuatan *ovitrap*



Gambar 3. Pembuatan kerajinan tangan



Gambar 4. Pelatihan pemanfaatan plastik dan kealeng bekas untuk menanam

Dampak yang muncul dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader jumantik menjadi lebih paham keterkaitan antara pengolahan sampah dengan upaya pengendalian DBD. Mereka dapat menularkan kemampuan yang sudah diajarkan ini kepada masyarakat lainnya agar meniru dan ikut berperan dalam mengendalikan DBD dengan cara yang sederhana.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tanggal yang dijadwalkan dan peserta yang diundang semuanya hadir dan aktif mengikuti rangkaian acara yang dilakukan. Group *Whatsapp* juga berfungsi dalam melakukan monitoring dan evaluasi. Beberapa kader jumantik yang dilatih telah mengirimkan video transfer kemampuan kepada anggota masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada : 1) Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan pendampingan selama pelaksanaan PPM, 2) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping yang telah memberikan rekomendasi dalam pelaksanaan PPM ini, 3) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M., Azinar, M. and Ika, F. A. (2015), analisis kebutuhan dan perancangan “ronda jentik” sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk Mahalul’, *Unnes Journal of Public Health*, 4(1), pp. 54–60. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- Cahyati, W. H., Sukendra, D. M. and Santik, Y. D. P. (2016) ‘Penurunan Container Index (Ci) Melalui Penerapan Ovitrap Di Sekolah Dasar Kota Semarang’, *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), pp. 330–335. doi: 10.1177/1403494814549494.
- Hamzah, E. and Basri, S. (2016) ‘Perbedaan Ovitrap Indeks Botol , Ember dan Port Mosquito Trap sebagai Perangkap Nyamuk Aedes sp . di Area Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda Wilayah Kerja Sangatta Kabupaten Kutai Timur’, *Higiene*, 2(3), pp. 155–158.
- Nilam, S. (2017) ‘Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), p. 157. doi: 10.24893/jkma.10.2.157-165.2016.
- Prasetyowati, H. and Ginanjar, A. (2017) ‘Maya indeks dan kepadatan larva Aedes aegypti di daerah endemis DBD Jakarta Timur’, *Jurnal vektora*, 9(1), pp. 43–49.
- Pratamawati, D. A. (2012) ‘Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(6), pp. 243–248.
- Prayitno, H. (2016) ‘Analysis Of Performance Factors Cadres Jumantik On Dengue Fever Eradication In Kadipiro Surakarta’, *Indonesian Journal On Medical Science*, 3(2), pp. 100–108.
- Putri, N. and Huvaid, S. (2018) ‘gambaran partisipasi masyarakat dalam program puskesmas air dingin Overview of Community Participation in DBD Vector Control Programs in Working Areas Air Dingin Health Center Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Baiturrahmah Padang Email : nov’, *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(2), pp. 48–57.
- Santoso *et al.* (2018) ‘Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu’, *Jurnal Vektor Penyakit*, 12(1), pp. 9–18.
- Sulistiyawati *et al.* (2019) ‘Pendampingan pembuatan sistem hidroponik dan pengolahan sampah organik’, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), pp. 77–82.
- Wahidin (2018) ‘Analisis Faktor Faktor Keaktifan Petugas Pemantau Jentik dalam Upaya

- Pengendalian Penyakit Demam Berdarah di Kabupaten Tangerang’, *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3(januari-Juni), pp. 1–18.
- Wahyuningsih, N. ., Rahardjo, M. and Hidayat, T. (2009) ‘Keefektifan penggunaan Dua Jenis Ovitrap untuk Pengambilan Contoh Telur Aedes spp . di Lapangan’, *Entomologi Indonesia*, 6(2), pp. 95–102.
- Winarsih, S. (2013) ‘Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dan Perilaku Psn Dengan Kejadian Dbd’, *Unnes Journal of Public Health.*, 2(1), pp. 2–6. doi: 10.15294/ujph.v2i1.3041.
- Zumaroh (2015) ‘Evaluasi pelaksanaan surveilans kasus demam berdarah dengue di puskesmas Putat Jaya berdasarkan atribut surveilans’, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 82–94.